

Perawatan endodontik / saraf gigi

Perawatan endodontik adalah suatu usaha menyelamatkan gigi terhadap tindakan pencabutan agar gigi dapat bertahan dalam *socket*. Karena itu sebaiknya seorang klinisi (Dokter Gigi, red) harus mengetahui prinsip-prinsip ilmu endodontik secara benar yaitu pengetahuan mendiagnosis, cara merestorasi jaringan gigi yang hilang dan mempertahankan sisa jaringan, sehingga gigi tersebut dapat bertahan selama mungkin di dalam mulut dan menghindari tindakan pencabutan agar gigi dapat bertahan dalam *socket*nya sehingga dapat memperlambat *resorpsi* tulang *alveolar* gigi terkait. Keuntungan secara psikologis yang diperoleh adalah gigi dapat bertahan secara alamiah. Pasien tetap memiliki gigi asli dalam keadaan sehat, karena gigi dapat berfungsi seperti semula, dan gigi dapat dipakai sebagai tumpuan gigi tiruan lepasan.

Dalam setiap melakukan perawatan endodontik, prinsip prinsip perawatan endodontik harus selalu diperhatikan, yaitu teknik *asepsis*, akses langsung saluran akar, pembersihan dan pembentukan saluran akar, pengisian saluran akar, dan pembuatan *restorasi* (penambalan, pembuatan *onlay* atau mahkota) yang benar, sehingga didapatkan jaringan *periodondal* yang sehat.

Umumnya kualitas *restorasi* sangat bergantung pada tiga faktor, yaitu klinisi/Dokter Gigi, bahan *restorasi*, Laboratorium Gigi, dan pasien. Tetapi dari keempat faktor penyebab kegagalan tersebut, yang sangat memegang peranan adalah faktor klinisi/Dokter Gigi tersebut. Sedang bahan restorasi adalah faktor terakhir kegagalan *restorasi* (penambalan, pembuatan *onlay* atau mahkota).

Tujuan prosedur *restorasi* adalah membentuk gigi seperti semula sehingga dapat berfungsi kembali, memberi kekuatan untuk menahan daya kunyah atau daya lain seperti trauma, *clenching*, atau *bruxism*. Selain itu juga perlindungan terhadap proses *karies*, sedapat mungkin menampilkan *restorasi estetik*, dan

mempersiapkan gigi sehingga kalau perlu dapat digunakan sebagai penjangkaran gigi tiruan lepasan atau cekat

Seiring dengan makin maju dan berkembangnya pengetahuan tentang bahan-bahan dan teknologi kedokteran gigi, wawasan perawatan endodontik semakin terbuka luas. Telah tersedia bermacam-macam alternatif bahan dan cara mempertahankan dan merestorasi gigi sebagai sumbangsih profesi kedokteran gigi dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Laporan Kasus

Pada tanggal 4 pebruari 2005 seorang pasien laki laki usia 63 tahun, datang ke Holistic Care Dental Clinic ingin melakukan perawatan pada gigi 3.6 dan tidak ingin dicabut. Gigi tersebut sudah pernah dilakukan perawatan saluran akar 6 tahun yang lalu. Saat datang dengan keluhan mulut terasa bau dan kemerahan pada gusi belakang gigi 3.6. Pada gigi tersebut sakit datang hilang dan bila dipakai untuk mengunyah makanan sakit. Pasien tidak memiliki riwayat penyakit sistemis. Pada pemeriksaan klinis kebersihan mulutnya baik. Perkusi dan palpasi daerah apeks peka. Saat datang mahkota distal (bagian belakang) sudah tidak ada lagi dan terdapat pin pada akar distal. Akar distal hampir tertutup dengan gingiva. Akar distal dan mesial sudah terpisah.



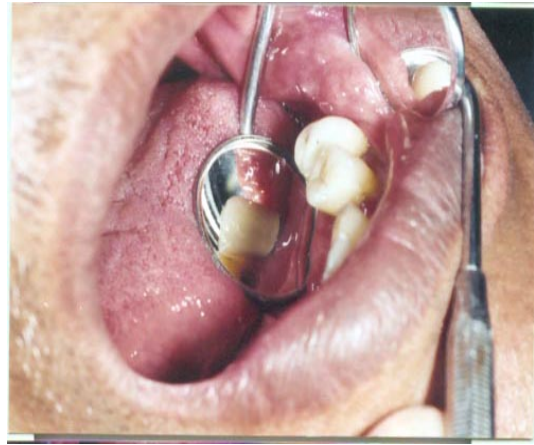
Gambar 1: Gambaran radiografis awal

Pada pemeriksaan radiografis yang diambil tanggal 4 pebruari 2005, pengisian saluran akar, akar mesial dan akar distal kurang sempurna. Disamping itu terdapat pelebaran jaringan periodontal (kerusakan jaringan penyangga gigi) tidak terdapat mahkota distal, dan pada akar distal terdapat pin. (Gambar 1: Gambaran radiografis awal)

Diagnosa gigi 3.6 adalah Periodontitis apikalis kronis karena perawatan saluran akar dan pembuatan restorasi (tambalan) yang tidak sempurna.



Gambar 6 : Gambar intra oral mahkota pasca perawatan dalam arah bukal



Gambar 7 : Gambar intra oral mahkota pasca perawatan dalam arah lingual

R A L A T

Tanya jawab seputar masalah kesehatan gigi dan mulut edisi bulan Mei tahun 2006. Pada point ke 3 baris ke 3 kalimat yang benar adalah “kematian pada pulpa atau saraf gigi tersebut dapat disebabkan oleh infeksi kronis pada gigi sehingga berlanjut pada perusakan jaringan penyangga (tulang dan gusi) atau infeksi kronis karang gigi yang menyebabkan kerusakan pada jaringan gigi mikro organisme yang menyebabkan kerusakan jaringan penyangga kemudian menginfeksi saraf gigi hingga saraf gigi mati”